

Penyuluhan dan Praktek *Urban Farming* untuk Masyarakat di Wilayah Perkotaan

Sudadi^{1*}, Ongko Cahyono¹, Vita Ratri Cahyani¹, Slamet Minardi¹, Siti Maro'ah¹ dan Ristiya Adi Wiratama¹

¹Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Univeersitas Sebelas Maret, Surakarta

*Email: Sudadi_sudadi62@staff.uns.ac.id

Abstrak

Anggapan masyarakat umum pertanian adalah kegiatan yang membutuhkan ruang yang luas. Masyarakat perkotaan atau urban khususnya yang tidak memiliki pekarangan luas semakin beranggapan tidak akan pernah bisa mempraktekkan pertanian akibat keterbatasan lahan yang mereka miliki. Pengetahuan yang terbatas mengenai praktik pertanian di lahan sempit menjadikan masyarakat semakin enggan untuk mencoba mempraktikkan pertanian atau bercocok tanam. Tak terkecuali mitra kegiatan pengabdian yaitu masyarakat di lingkungan Jl. Kayen 2, RT 008 RW 045 Condong Catur, Depok, Sleman, DIY. Pertanian skala rumah tangga di lahan sempit di daerah urban atau *urban farming* memiliki manfaat di antaranya dapat membantu kebutuhan dapur rumah tangga, penghijauan di sekitar rumah, mengajarkan anak-anaknya tentang cara merawat tanaman, menyalurkan hobi positif, bahkan dapat berpotensi menjadi sumber pendapatan yang meringankan beban ekonomi rumah tangga. Mengingat manfaat dan pentingnya kegiatan praktik pertanian atau bercocok tanam skala rumah tangga maka perlu dilakukan kegiatan penyuluhan tentang pertanian skala rumah tangga di wilayah perkotaan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat di lokasi mitra. Survei terlebih dahulu dilakukan di lokasi mitra untuk menentukan teknis pelaksanaan pelatihan dan komoditas tanaman tabulampot yang akan ditanam. Hasil Survei adalah kondisi mitra belum banyak yang mengetahui terkait teknik pertanian tabulampot dan manfaatnya. Kegiatan pengabdian telah berhasil dilaksanakan di Lokasi mitra, pada tanggal 27 Juli 2025. Kegiatan pengabdian berupa pelaksanaan penyuluhan dan praktik pertanian sederhana skala rumah tangga hingga pemeliharaannya. Kegiatan berlangsung baik yang diikuti dengan antusias oleh mitra, diindikasikan dengan sejumlah 40 peserta yang hadir dan banyaknya pertanyaan selama diskusi berlangsung. Dalam kegiatan ini setiap peserta mendapatkan bahan untuk praktek pertanian urban farming yaitu *planter bag*, pupuk organik dan bibit tanaman tabulampot. Manfaat dilakukannya pengabdian ini adalah memberikan wawasan terhadap mitra terkait teknik dan cara praktik pertanian lahan sempit di daerah perkotaan (*urban farming*) dengan menanam tanaman tabulampot.

Kata Kunci: *Urban Farming*; rumah tangga; tabulampot; pupuk organik; *Vertical culture*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian skala rumah tangga di wilayah perkotaan merupakan kegiatan yang sering kali mendapatkan perhatian oleh pemerintah setempat. Mengingat manfaat yang dirasakan dari praktik pertanian skala rumah tangga seharusnya menjadikan praktik pertanian dalam skala rumah tangga ini adalah hal penting. Tidak semua anggota masyarakat menyadari bahwa kegiatan bercocok tanam merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan. Praktik pertanian skala rumah tangga dapat meringankan kebutuhan dapur rumah tangga (Noor et al. 2022), seperti pada penanaman cabai yang akan dapat mensuplai kebutuhan cabai dapur rumah tangga, sehingga kebutuhan cabai tidak sepenuhnya dengan cara membeli dan dapat mengalihkan anggaran rumah tangga untuk kebutuhan rumah tangga yang lainnya. Praktik pertanian skala rumah tangga juga dapat mengajarkan kepada anak-anaknya tentang cara bercocok tanam

sederhana, apalagi di daerah perkotaan khususnya anak-anak akan jarang sekali dapat melihat praktik budidaya tanaman secara langsung karena jarang ditemuinya kebun ataupun sawah. Praktik pertanian skala rumah tangga secara tidak langsung akan menghijaukan rumah, hal ini dapat memberikan kesan segar dan nyaman kepada penghuninya atau lingkungan sekitar rumah. Manfaat yang tidak kalah penting dari praktik pertanian skala rumah tangga adalah potensi menjadi potensi sumber pendapatan baru yang dapat meringankan beban ekonomi rumah tangga (Astuti et al. 2021).

Praktik pertanian skala rumah tangga sebenarnya tidak hanya terbatas pada penanaman dan panen tanaman saja, namun juga menyangkut aspek perawatan tanaman. Perawatan yang dimaksud salah satunya adalah pemberian pupuk untuk mendukung pertumbuhan tanaman yang baik. Kebutuhan pupuk tanaman pertanian skala rumah tangga, seharusnya juga harus dapat dipenuhi sendiri dalam skala rumah tangganya. Pemenuhan kebutuhan pupuk ini dapat diusahakan dari pengolahan limbah dapur rumah tangga menjadi pupuk organik (Nasirudin et al. 2021). Pengelolaan limbah dapur rumah tangga menjadi pupuk organik ini sekaligus dapat membantu meringankan masalah pengelolaan sampah yang saat ini sedang terjadi di lokasi mitra. Mengingat pentingnya kegiatan pertanian skala rumah tangga maka perlu dilakukan kegiatan penyuluhan tentang pertanian skala rumah tangga di wilayah perkotaan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat di lokasi mitra, yang bertempat di Jalan Kayen 2 RT 008 RW 045 Kayen, Condong Catur, Depok, Sleman, DIY. Lokasi mitra berjarak kurang lebih 75 Km dari Kampus Fakultas Pertanian UNS. Jumlah Kepala Keluarga (KK) Domisili sekitar 35 KK. Mata pencaharian/pekerjaan warga pada umumnya adalah swasta. Masyarakat mitra adalah masyarakat yang aktif dan produktif sehingga sangat berpotensi mampu menyerap dan mengadaptasi ilmu yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi langkah awal masyarakat lokasi mitra dalam mewujudkan keinginan mereka dapat melakukan praktik pertanian dalam skala rumah tangga.

Analisis Permasalahan Mitra

Masyarakat mitra yaitu masyarakat Jl. Kayen 2 RT 008 RW 045 Kayen, Condong Catur, Depok, Sleman, DIY. Saat ini kegiatan masyarakat dipimpin oleh Ketua RT yaitu Bp. Juwanto. Hasil Survei serta wawancara langsung dengan anggota masyarakat mitra menunjukkan bahwa minat untuk melakukan kegiatan pertanian skala rumah tangga sebenarnya tinggi, namun keterbatasan lahan dan pengetahuan/keterampilan menjadi kendala utama. Hal tersebut menyebabkan masyarakat enggan melakukan praktik kegiatan pertanian pada skala rumah tangga. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu : 1) kurangnya pengetahuan mengenai pertanian skala rumah tangga karena mayoritas anggota masyarakat adalah pekerja swasta; 2) kurangnya dana untuk pengadaan alat dan bahan-bahan untuk kegiatan bercocok tanam misalnya pengadaan pot tanaman, bibit tanaman, pupuk organik, dll.; 3) permasalahan pengelolaan limbah sampah yang sedang terjadi di Yogyakarta secara umum; dan 4) keterbatasan lahan yang dimiliki oleh warga karena masyarakat mitra merupakan masyarakat wilayah perkotaan yang sebagaimana umumnya wilayah kota memiliki masalah keterbatasan luas lahan (Supriyati, 2021).

Solusi Permasalahan Mitra

Dari permasalahan yang ada pada mitra tersebut maka solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah adalah: 1) memberikan penyuluhan tentang pentingnya kegiatan pertanian skala rumah tangga di wilayah perkotaan. Novianti et al. (2023) menyatakan bahwa

dalam menjalankan kegiatan pertanian perkotaan perlu adanya pembinaan yang tepat; 2) praktik pertanian skala rumah tangga; 3) praktik pengolahan atau pembuatan pupuk organik berasal dari limbah dapur rumah tangga; 4) memberikan insentif berupa alat dan bahan-bahan untuk melakukan kegiatan pertanian skala rumah tangga. Alasan pemilihan solusi pemecahan masalah ini adalah 1) pentingnya pemahaman tentang pentingnya kegiatan bercocok tanam skala rumah tangga di lingkungan perkotaan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suryani et al. (2020) yang menyatakan jika perubahan penggunaan lahan di perkotaan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan wilayah perkotaan. Kawasan perkotaan membutuhkan kebijakan untuk mengendalikan perubahan penggunaan lahan untuk mewujudkan kemandirian pangan keluarga dan pembangunan kota yang berkelanjutan; 2) anggota pengabdian pelaksana kegiatan memiliki pengalaman dalam kegiatan penyuluhan dan praktik pertanian skala rumah tangga; 3) pentingnya kesadaran anggota masyarakat untuk bisa mengelola sendiri sampah rumah tangga meskipun dalam skala kecil, hal ini jika dilakukan secara serentak akan dapat menurunkan permasalahan penanganan sampah khususnya di Yogyakarta; 4) mendorong masyarakat untuk gemar melakukan pertanian skala rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan serta teknologi dan inovasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Efendi dan Sagita (2022) bahwa teknologi dan inovasi yang diprediksi dapat menjadi solusi di era globalisasi salah satunya yaitu pertanian di perkotaan (*urban farming*).

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan. Tahapan pertama yaitu dilakukan survei lokasi dan komunikasi dengan masyarakat dan tokoh calon lokasi mitra yang beralamat di Jl. Kayen 2 RT 008 RW 045 Kayen, Condong Catur, Depok, Sleman, DIY. Selain wawancara juga dilakukan pengamatan lingkungan untuk memastikan kondisi secara umum lokasi mitra, sekaligus menentukan bentuk penyuluhan apa yang akan diberikan. Selanjutnya koordinasi dengan calon mitra untuk menentukan waktu, tempat pelaksanaan serta menyepakati permasalahan utama dan solusi yang dibutuhkan mitra

Tahap selanjutnya adalah mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Alat dan bahan dipersiapkan bersama-sama agar tidak ada yang kurang saat pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan dan praktek pertanian skala rumah tangga yang dilakukan antara tim dengan mitra. Teknik pelaksanaan penyuluhan dengan cara penyampaian materi 1 arah tentang urban farming dan dilanjutkan diskusi secara 2 arah dengan masyarakat mitra. Praktik demonstrasi penanaman dan perawatan tanaman juga diberikan agar memberikan gambaran yang lebih jelas kepada target mitra tentang teknik penanaman skala rumah tangga.

Monitoring dan Evaluasi dilakukan oleh tim setelah beberapa minggu pelaksanaan penyuluhan untuk mengetahui kendala serta keberlanjutan dari program yang telah dilaksanakan. Evaluasi kegiatan meliputi evaluasi selama pelaksanaan kegiatan dan pasca pelaksanaan kegiatan. Selama kegiatan dievaluasi berdasarkan 1) keberhasilan pelaksanaan kegiatan, 2) partisipasi kelompok sasaran/mitra, 3) meningkatnya pengetahuan/ketrampilan. Evaluasi pasca kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap keberlanjutan penerapan materi penyuluhan tentang pertanian skala rumah tangga di wilayah perkotaan oleh kelompok sasaran setelah kegiatan selesai. Survei borang terkait pemahaman urban farming dan pertanian

skala rumah tangga juga dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian ini.

Setelah pelaksanaan monitoring dan evaluasi kemudian dilakukan penyusunan luaran dan laporan kegiatan yang berfungsi sebagai bentuk pertanggung jawaban tim kepada pemberi dana serta mitra. Luaran berfungsi sebagai dokumentasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahap pembuatan laporan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu laporan kemajuan dan laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian oleh Dosen Riset Grup Pertanian Terpadu Berkelanjutan (SPTB) Program Studi Ilmu Tanah, FP UNS Surakarta pada mitra sasaran masyarakat Jl. Kayen 2 RT 008 RW 045 Condong Catur, Depok, Sleman, DIY mendapat respon yang positif. Hal ini terbukti dari antusias anggota masyarakat dari tahap koordinasi hingga tahap pelaksanaan penyuluhan dan praktek *urban farming*. Jumlah kehadiran peserta yang lebih dari 80% undangan (40 orang), terdiri dari bapak dan ibu maupun pemuda (Gb. 1), memberikan gambaran secara umum pelaksanaan penyuluhan dan praktek ini sangat diminati dan dinantikan masyarakat mitra.



Gambar 1. Peserta penyuluhan dan praktek *urban farming*

Kegiatan penyuluhan serta praktek pertanian skala rumah tangga merupakan kegiatan utama dalam pengabdian ini. Penyuluhan dilakukan dengan meningkatkan kesadaran kepada anggota masyarakat mitra tentang pentingnya kegiatan bertanam khususnya di lingkungan perkotaan meskipun dengan lahan yang terbatas. Kegiatan pertanian skala rumah tangga memiliki tujuan salah satunya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Pradani et al. 2024). Masyarakat yang melakukan kegiatan tersebut dapat memperoleh banyak sekali manfaat antara lain meningkatkan perekonomian, kesehatan, serta menjaga lingkungan. Lahan terbatas tidak lagi menjadi hambatan untuk terus melakukan kegiatan bercocok tanam. Tim pengabdian masyarakat menyampaikan pemaparan dan praktik dengan baik dan mencoba berkomunikasi serta berdiskusi secara dua arah dengan peserta. Selanjutnya ada sesi diskusi yang cukup hidup. Beberapa peserta dengan antusias bertanya tentang masalah terkait pertanian skala rumah tangga (Tabel 1).

Selanjutnya adalah praktek pertanian skala rumah tangga mulai dari persiapan media hingga penanaman bibit tanaman yang telah disiapkan. Peserta diberikan pemahaman cara yang benar untuk melaksanakan penyiapan media tanam hingga penanaman bibit dalam pot serta atau

planter bag. Penyiapan media tanam harus tepat. Komposisi dari tanah dan pupuk organik harus seimbang agar media tanam mampu menyediakan unsur hara yang baik bagi pertumbuhan tanaman. Tim Dosen memberi informasi tentang keutamaan penggunaan pupuk organik sebagai media tanam. Salah satu kriteria pupuk organik yang baik untuk media tanam adalah pupuk yang telah matang atau terdekomposisi secara sempurna yang diindikasikan dengan C/N rasio yang rendah (Safari et al. 2023). Kriteria pupuk organik yang baik Adalah yang memenuhi standar SNI atau sesuai dengan Kepmentan No. 261/KPTS/SR.310/M/4/2019 tentang Persyaratan Teknis Minimal Pupuk Organik, Pupuk Hayati dan Pembenh Tanah.

Tabel 1. Beberapa pertanyaan peserta penyuluhan *urban farming*

No.	Pertanyaan	Kelompok penanya	Jawaban team
1.	Tanaman apa saja yang cocok ditanam di pekarangan yang sempit?	Ibu-ibu	Tanaman buah tertentu seperti jambu air, jambu biji, sawo, mangga dll. Sayuran seperti sawi, kangkong, bayang, terong, kacang Panjang, tomat, bawang merah, bawang putih dll.
2.	Pupuk apa yang perlu diberikan agar tanaman tumbuh subur?	Bapak-bapak	Pupuk organik dan pupuk kimia, secara proporsional (Murnita dan Taher, 2021). Minimal pupuk N, dan K. Pupuk organik diberikan yang sudah dikomposkan dan sudah matang.
3.	Saya pernah mencoba memberikan bibit papaya kepada warga agar ditanam di pekarang rumah. Ternyata hanya sedikit yang berhasil hidup. Mengapa dan apa saran bapak?	Pemuda	Tanaman papaya banyak yang mati itu kemungkinannya banyak. Misalnya, kurang terawat, kekeringan, terserang hama-penyakit, bibitnya terlalu kecil waktu ditanam, waktu pemindahannya akarnya tercerabut, tidak ada tanahnya dll. Sarannya, jangan kapok mencoba lagi, diperbaiki hal2 belum baik, nanti akan berhasil juga. Perlu sabar dan ulet.
4.	Bagaimana mengatasi serangan kutu putih pada tanaman?	Ibu-ibu	Kalau hanya satu, dua pohon saja, pakai cara manual. Kalau banyak pohonnya, perlu digunakan pestisida organik
5.	Bagaimana mengatasi hama yang berupa ayam yang mematok tanaman kita di halaman rumah?	Ibu-ibu	Harus bekerjasama dengan tetangga yang punya ayam, agar tidak menimbulkan masalah dengan tetangga

Setelah pelaksanaan penyuluhan, dilakukan praktik penanaman bibit tanaman tabulampot. Sebelum dilaksanakan kegiatan praktek pertanian skala rumah tangga, telah disiapkan bibit

tanaman yang siap untuk dipindah ke dalam pot tanaman. Bibit yang disiapkan antara lain bibit tanaman buah dan sayuran. Anggota masyarakat mengikuti instruksi tim dengan baik sehingga tahap demi tahap kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Setelah kegiatan penyuluhan dan praktek pertanian skala rumah tangga selesai dilakukan evaluasi dan diskusi dengan anggota masyarakat. Tim mengevaluasi beberapa kendala yang dialami anggota masyarakat terkait praktek pertanian skala rumah tangga. Hal tersebut antara lain kurangnya peralatan dan bahan dalam kegiatan bertaman, kurangnya minat dan semangat untuk bertaman di lahan terbatas, kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya kegiatan pertanian skala rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Anggota masyarakat dapat menerima saran dari tim pengabdian dengan baik. Mereka menyadari bahwa masih banyak hal yang harus dibenahi untuk dapat berhasil dalam menjalankan kegiatan pertanian skala rumah tangga. Kegiatan evaluasi dan diskusi ini membantu anggota masyarakat dan Tim Pengabdian dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi kedepannya serta menjadi penyemangat untuk terus berupaya meningkatkan pengetahuan dalam kegiatan pertanian di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian oleh Tim Dosen Riset Grup Pertanian Terpadu Berkelanjutan FP UNS Surakarta di lingkungan masyarakat Jl. Kayen 2 RT 008 RW 045 Condong Catur, Depok, Sleman, DIY mendapat respon positif dan berjalan dengan baik. Kegiatan berjalan dengan baik sesuai rencana. Kegiatan terdiri dari tiga tahapan yaitu koordinasi, persiapan alat dan bahan, serta penyuluhan dan praktek pertanian skala rumah tangga. Ketiga tahapan kegiatan dapat memacu semangat anggota masyarakat untuk terus bertani dan menambah pengetahuan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terkait kegiatan pertanian di lahan yang terbatas. Selain itu juga menambah pengetahuan mengenai pertanian umumnya dan praktek pertanian skala rumah tangga khususnya. Sehingga nantinya dapat membantu anggota masyarakat dalam memahami sistem pertanian skala rumah tangga. Anggota masyarakat dapat menerima saran dari tim pengabdian dengan baik. Banyak hal yang harus dibenahi untuk dapat berhasil dalam menjalankan kegiatan pertanian khususnya pada praktek pertanian skala rumah tangga. Besar harapan masyarakat lebih memahami dan bersemangat untuk melakukan sistem pertanian skala rumah tangga di lahan yang terbatas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

SARAN

Masyarakat Jl. Kayen 2 RT 008 RW 045 Condong Catur, Depok, Sleman, DIY sudah memiliki modal semangat untuk ber-*urban farming*. Semangat ini perlu dikembangkan dan dipelihara terus secara berkelanjutan dengan memanfaatkan lahan yang ada guna menanam tanaman-tanaman dalam pot atau di lahan tanah secara langsung, dengan memanfaatkan limbah rumah tangga dan seresah daun sebagai pupuk organik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini didanai dengan dana hibah PKM HGR-UNS tahun 2025 yang diberikan kepada Riset Grup Sistem Pertanian Terpadu Berkelanjutan (SPTB)

dengan Nomor Penugasan: 370/UN27.22/PT.01.03/2025. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua LPPM UNS atas kepercayaan dan dana hibah yang telah diberikan.

REFERENSI

- Astuti, R., Tanjung, H., Alpy, F., & Pulungan, D. R. (2021). PkM Membangun Bisnis Online Melalui Media Sosial Dengan Pemanfaatan Potensi Urban Farming Untuk Menambah Pendapatan Rumah Tangga. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/10.53695/jas.v2i3.444>
- Efendi, R., & Sagita, D. (2022). Teknologi pertanian masa depan dan peranannya dalam menunjang ketahanan pangan. *Sultra Journal of Mechanical Engineering (SJME)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.54297/sjme.v1i1.297>
- Murnita, Murnita, & Taher, Y. A. (2021). Dampak Pupuk Organik dan Anorganik Terhadap Perubahan Sifat Kimia Tanah dan Produksi Tanaman Padi (*Oryza Sativa L.*). *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 15(2). <https://doi.org/10.31869/mi.v15i2.2314>
- Nasirudin, M., Faizah, M., Rahman, A. K., & Tijanuddaroro, M. W. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pengolahan Limbah Dapur sebagai Pupuk Organik Cair. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 12–15. <https://doi.org/10.32764/abdimasper.v2i1.1148>
- Noor Rizkiyah, Prasmita Dian Wijayanti, & Rozci, F. (2022). *Microgreens* Sebagai Alternatif Budidaya Tanaman Pertanian Urban. *Semagri*, 3(1). <https://semagri.upnjatim.ac.id/index.php/semagri/article/view/16>
- Novianty, A., Yusuf, M. N., & Mauladi, M. A. R. (2023). Dampak Ekonomi dan Lingkungan Pertanian Perkotaan. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 6(1), 131. <https://doi.org/10.52434/mja.v6i1.2537>
- Pradani, Y. F., Pratomo, D. Y., Wahyudi, D. J., Muhtarom, I., & Karim, S. (2024). Membangun Ketahanan Pangan Skala Rumah Tangga di Dusun Jambuwer Desa Balesari Kecamatan Ngajum. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 2011–2019. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.5133>
- Safari, A. A., Hidayati, Y.A., & Setiawati, M.R. (2023). Pengaruh Rasio C/N Campuran Feses Sapi Perah dan Daun Kirinyuh Terhadap Kulaitas POC (Pupuk Organik Cair). *Jurnal Teknologi Hasil Peternakan*, 4(11). <https://doi.org/10.24198/jthp.v4i1.45739>
- Supriyati, S. (2021). ANALISIS MOTIVASI PEMANFAATAN PEKARANGAN UNTUK PERTANIAN PERKOTAAN DI KABUPATEN BUNGO. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 5(1), 50. <https://doi.org/10.36355/jas.v5i1.543>
- Suryani, S., Nurjasmi, R., & Fitri, R. (2020). Pemanfaatan Lahan Sempit Perkotaan Untuk Kemandirian Pangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Respati*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.52643/jir.v11i2.1102>